

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dimaksudkan untuk mencari pemecahan masalah yang terjadi dalam suatu fenomena sosial. Sebagaimana di tegaskan oleh Sukmadinata (2012, hlm. 5) bahwa “pengertian penelitian sebagaimana proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu”. Suatu penelitian yang tersusun secara sistematis, maka mengharuskan peneliti untuk menggunakan suatu pendekatan dan metode penelitian dalam kegiatan penelitiannya.

Metode penelitian sendiri adalah cara atau teknik ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegiatan tertentu. Dengan menggunakan metode penelitian maka suatu penelitian akan terarah secara sistematis. Sukmadinata (2012, hlm. 52) memperjelas hal ini bahwa “metode penelitian merupakan rangkaian cara atau

kegiatan penelitaian yang didasari oleh asumsi dasar,  
pandangan-

pandangan filosofi dan ideologis, pernyataan dan isu-isu yang dihadapi”. Sehingga, peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang dimaksud untuk mempermudah penelitian dan melukaukan penelitian.

### **3.1 Desain Penelitian**

#### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mendeskriptifkan dan menganalisis suatu fenomena atau situasi sosial dalam ruang lingkup tertentu yang hasil analisisnya berupa pemaparan atau gambaran dalam bentuk uraian naratif. Hal ini serupa dengan definisi kualitatif yang dipaparkan oleh Syaodih (2012, hlm. 60) bahwa “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Selaras dengan ini, Sugiyono (2009, hlm. 1) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai

Ahmad Arip Saripudin, 2018

**MENINGKATKAN KECERDASAN SOAL PESERTA DIDIK MELALUI  
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi data (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* .

Sejalan dengan pendapat Sugiyono, Gunawan (2013, hlm. 85) mengemukakan pula terkait dengan penelitian kualitatif yaitu “penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivsmenya”.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Cresswell (2014, hlm. 259) bahwa penelitian kualitatif itu

- a) Dilakukan pada kondisi yang alamiah;
- b) Peneliti sebagai instrument kunci yang langsung mengumpulkan data sendiri;
- c) Menggunakan berbagai sumber data;
- d) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif;
- e) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada partisipan;

- f) Rancangan penelitian berkembang secara dinamis;
- g) Penelitian kualitatif menggunakan perspektif teoritis;
- h) Penelitian kualitatif bersifat penafsiran menyeluruh.

Gunawan (2013, hlm. 85) mengemukakan pula terkait dengan penelitian kualitatif yaitu “penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivsmenya”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dapat dikatakan sangat deskriptif yang dijabarkan dalam kata-kata, dituangkan dalam sebuah laporan dan uraian, kemudian peneliti melakukan sebuah pengamatan dari suatu fenomena yang alamiah, serta penelitian kualitatif bersifat ilmiah.

Pertimbangan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah antara lain; Pertama, peneliti dapat meneliti secara langsung bagaimana obeej penelitian dan

keterkaitannya langsung dengan lingkungan. Kedua, peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian sehingga data dan informasi bisa dihimpun secara optimal. Ketiga peneliti bisa mengetahui kondisi nyata di lapangan, sehingga peran peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian bisa termujud dengan semana mestinya.

Karakteristik penelitian kualitatif yang di ambil dalam penelitian ini adalah penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah, peneliti sebagai intrumen kunci yang langsung mengumpulkan data sendiri, menggunakan berbagai sumber data, penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada partisipan. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kecerdasan sosial peserta didik melalui ekstrakurikuler, sehingga peneliti bisa lebih mendalam memahami fonomena yang ada di lapangan.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode yang

berdasarkan pada kondisi nyata dan *riil* yang terjadi di lapangan dengan kemudian dideskriptifkan dan dianalisis oleh peneliti. Sebagaimana menurut M. Mahi Hikmat (2011, hlm. 44) bahwa “metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar”.

Metode deskriptif analisis digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berlaku di lapangan, kemudian dideskriptifkan oleh peneliti sesuai dengan kondisi yang terjadi saat dilapangan. Sebagaimana menurut Mandalis (2009, hlm. 26) bahwa “metode deskriptif bertujuan untuk mendeskriptifkan apa-apa yang saat ini berlaku, didalamnya terdapat upaya-upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada”.

Metode deskriptif analisis dinilai tepat digunakan dalam penelitian ini, dikarenakan mencakup tiga hal, yaitu;

- a) Metode deskriptif tidak hanya terbatas sampai pengumpulan data saja, tetapi meliputi mencatat,

menganalisis, menginterpretasikan dan mendeskripsikan sehingga memungkinkan hasil penelitian yang abasah.

- b) Metode deskriptif dapat mendeskriptifkan data atau informasi hasil wawancara dan observasi yang selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan sehingga hasilnya akan maksimal.
- c) Pembahasan dan analisis data menjadi efektif serta akan mudah difahami. Dengan demikian, penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini sudah tepat karena mencakup karakteristik metode deskriptif. Sehingga semua hal-hal yang terjadi di lapangan bisa digambarkan dan dideskriptifkan oleh peneliti secara mendalam dan luas.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan/Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian menurut Amirin (1986, hlm. 216) merupakan “seseorang atau sesuatu mengenai hal-hal yang ingin diperoleh keterangan. Selanjutnya Arikunto (1998, hlm. 209) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tepat data untuk variable penelitian melekat,



dan dipermisalahkan. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Untuk menentukan subjek penelitian dalam kualitatif, dapat digunakan teknik pemilihan *criterion based selction* yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai pelaku dalam tema penelitian. Bisa juga menggunakan teknik *snowball sampling* untuk memperluas informasi melalui informan yang lebih banyak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *criterion based selction* untuk mengambil data, mengenai bagaimana kegiatan ekstrakurikuler diimplementasikan dalam meningkatkan kcerdasan sosial peserta didik.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Pimpinan Sekolah

Kegiatanekstrakurikuleryang dilakukan di sekolah diawasi langsung oleh pimpinan Sekolah, memiliki tanggung jawab pada kegiatan peserta didik di saat

jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran dalam kegiatan wajib rutinan di sekolah. ditunjuk untuk memperoleh gambaran yang holistic dari pihak sekolah terkait dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Tadjimalela dan manfaat bagi sekolah.

- 2) Pembina ekstrakurikuler Pencak Silat Tadjimalela  
Pendidik yang diamanahi menjadi Pembina ekstrakurikuler Pencak Silat Tadjimalela berjumlah 1 orang, tujuannya yaitu untuk memperoleh gambaran dari kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Tadjimalela, mengenai peningkatan sikap kecerdasan sosial peserta didik.
- 3) Pelatih Perguruan Silat Tadjimalela SMPN 6 Bandung  
Pelatih ekstrakurikuler Pencak Silat Tadjimalela yang merupakan mantan atlet nasional yang mengabdikan dirinya untuk mengembangkan olahraga Pencak silat di SMPN 6 Bandung. Di tunjuknya pelatih ekstrakurikuler Pencak Silat Tadjimalela yaitu untuk mengetahui gambaran

pelatihan dan juga pembinaan yang dilakukan ketika kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Tadjimalela dan dampaknya terhadap peningkatan kecerdasan sosial.

4) Guru mata pelajaran IPS

Tujuannya untuk memperoleh gambaran dari kegiatan ekstrakurikuler, bagaimana dampaknya terhadap pembentukan kecerdasan sosial peserta didik.

5) Peserta Didik Anggota ekstrakurikuler Pencak Silat Tadjimalela

Peserta didik yang diwawancarai sebagai anggota ekstrakurikuler Pencak Silat Tadjimalela, bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai proses latihan dan pembinaan yang dilakukan ketika mengikuti ekstrakurikuler. Peserta didik yang dipilih merupakan pengurus dan sebagian anggota ekstrakurikuler Pencak Silat Tadjimalela yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

### 3.2.2 Tempat/Lokasi

Penelitian mengenai Meningkatkan Kecerdasan Sosial Peserta Didik Melalui ekstrakurikuler Pencak Silat dilaksanakan di SMPN 6 Bandung yang beralamat di Jalan Haji Yakub No.36 Kebon Jeruk, Andir Kota Bandung. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan SMPN 6 Kota Bandung merupakan sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Tadjimalela dan menjadi salah satu UNLAT (unit latihan) Perguruan Silat Tadjimalela tertua di kota Bandung yang sering menjadi rujukan dalam berkegiatan dan pola latihan, karena memang terkenal dengan rangkaian prestasinya yaitu secara konsisten setiap tahunnya mengirimkan atlet pencak silat bagi kontingen kota Bandung dalam berbagai kejuaraan *multi-even* tingkat provinsi, bahkan telah mencetak atlet tingkat nasional dan internasional dan menjadi juara dunia kejuaraan pencak silat. Sejak lama dan menjadi UNLAT perintis di kota Bandung yang melahirkan UNLAT lainnya di sekitar kota Bandung. Pemilihan SMPN 6 Bandung sebagai lokasi penelitian juga disebabkan peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana proses latihan dan juga pembinaan

Ahmad Arip Saripudin, 2018

**MENINGKATKAN KECERDASAN SOAL PESERTA DIDIK MELALUI  
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Tadjimalela dikarenakan peneliti pernah melakukan kegiatan PPL di lokasi tersebut dan sering melakukan interaksi dengan UNLAT tersebut dalam berbagai kegiatan Perguruan Silat Tadjimalela. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dipilihlah SMPN 6 Bandung sebagai lokasi penelitian.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian, Sugiyono (2012, hlm. 148) menyatakan bahwa: “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Sugiyono (2012, hlm. 307) mengatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Pada penelitian kualitatif, peran peneliti merupakan sebagai instrument kunci, dimana intensitas keterlibatan

peneliti dengan partisipan akan terjalin secara terus menerus dalam setiap pengalaman dan peristiwa. Nasution (199). Adapun pedoman dalam wawancara serta angket yang digunakan peneliti berbentuk table seperti.

**Table 3.1 Instrumen Penelitian “Meningkatkan Kecerdasan Sosial Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat”**

No	Indikator	Sub Indikator	Penilaian		
			B	C	K
1	Kognisi Perilaku Kelompok	1. Menyesuaikan diri (serasi) dengan anggota kelompoknya.			
		2. Menciptakan suasana harmonis di dalam kelompok			
2	Kognisi Sistem Perilaku	3. Mematuhi setiap peraturan yang ada			
		4. Menyikapi permasalahan yang terjadi di dalam kelompok			
3	Motivasi	5. Mampu bertindak kompetitif.			
		6. Memberikan penguatan kepada kelompok ketika			

Ahmad Arip Saripudin, 2018

**MENINGKATKAN KECERDASAN SOAL PESERTA DIDIK MELALUI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		mengalami kegagalan.			
4	Keterampilan Sosial	7. Mampu mengatur emosi ketika berkomunikasi dengan orang lain.			
		8. Mampu membaca situasi yang terjadi di sekitar lingkungannya			
Jumlah Keseluruhan					

Ket:

Nilai	Bobot
B (Baik)	3
C (Cukup)	2
K (Kurang)	1

**Table 3.2 Rubrik Penilaian Instrumen Penelitian  
Meningkatkan kecerdasan Sosial Peserta Didik Melalui  
Ekstrakurikuler Pencak Silat**

	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
	Menyesuaikan diri (serasi) dengan anggota kelompoknya, seperti : Beradaptasi Kerja sama Sopan santun Ramah	Peserta didik mampu : Beradaptasi Kerja sama Sopan santun Ramah	Peserta didik mampu : Beradaptasi Kerja sama Sopan santun	Peserta didik mampu : Beradaptasi Kerja sama
	Menciptakan suasana harmonis di dalam kelompok,	Peserta didik mampu : Menjalin hubungan baik	Peserta didik mampu : Menjalin hubungan baik Berempati Toleran	Peserta didik mampu : Menjalin hubungan baik Berempati

Ahmad Arip Saripudin, 2018

**MENINGKATKAN KECERDASAN SOAL PESERTA DIDIK MELALUI  
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



	seperti : Menjalin hubungan baik Berempati Toleran Simpatis	Berempati Toleran Simpatis		
	Mematuhi setiap peraturan yang ada, seperti: Tepat waktu Berpakaian rapih Bertanggung jawab Memakai atribut lengkap	Peserta didik mampu : Tepat waktu Berpakaian rapih Bertanggung jawab Memakai atribut lengkap	Peserta didik mampu : Tepat waktu Berpakaian rapih Bertanggung jawab	Peserta didik mampu : a. Berpakaian rapih b. Memakai atribut lengkap
	Menyikapi permasalahan yang terjadi di dalam kelompok,	Peserta didik mampu : Berpikiran kritis Visioner Inovatif	Peserta didik mampu : Berpikiran kritis Visioner Inovatif	Peserta didik mampu : a. Visioner b. Inovatif

	seperti: Berpikiran kritis Visioner Inovatif Demokratis	Demokratis		
	Mampu bertindak kompetitif, seperti: Sportif Inisiator Kreatif Militan	Peserta didik mampu : Sportif Inisiator Kreatif Militan	Peserta didik mampu : Sportif Kreatif Militan	Peserta didik mampu : a. Sportif b. Kreatif
	Memberikan penguatan kepada kelompok ketika mengalami kegagalan, seperti: Motivator	Peserta didik mampu : Motivator Memiliki jiwa kepemimpinan Bersikap mandiri Menjadi mediator	Peserta didik mampu : Motivator Memiliki jiwa kepemimpinan Menjadi mediator	Peserta didik mampu : a. Memiliki jiwa kepemimpinan b. Menjadi mediator

	Memiliki jiwa kepemimpinan Bersikap mandiri Menjadi mediator			
	Mampu mengatur emosi ketika berkomunikasi dengan orang lain, seperti: Bersikap tenang Berbahasa baik Komunikatif Apresiatif	Peserta didik mampu : Bersikap tenang Berbahasa baik Komunikatif Apresiatif	Peserta didik mampu : Bersikap tenang Berbahasa baik Komunikatif	Peserta didik mampu : a. Bersikap tenang b. Komunikatif

Mampu membaca situasi yang terjadi di sekitar lingkungannya, seperti: Peka sosial Berfikiran logis Berfikiran metalognisi Berfikiran sistematis	Peserta didik mampu : Peka sosial Berfikiran logis Berfikiran metalognisi Berfikiran sistematis	Peserta didik mampu : a. Peka sosial b. Berfikiran logis c. Berfikiran metalognisi	Peserta didik mampu : a. Peka sosial b. Berfikiran metalognisi
---	---	---	--

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Supaya data yang diperoleh dari lapangan akurat dan valid, maka peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk mengetahui kondisi riil di lapangan. Menurut Usman, Husaini dan Purnono S.A (2009, hlm. 78) bahwa “alat pengumpulan data atau instrument penelitian dalam metode kualitatif ialah si peneliti merupakan *key instrument*, dalam pengumpulan data, si peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif”, sebagaimana ditambahkan menurut Jhon W. Creswell (2013, hlm. 267) bahwa “prosedur-prosedur pengumpulan data dalam

Ahmad Arip Saripudin, 2018

**MENINGKATKAN KECERDASAN SOAL PESERTA DIDIK MELALUI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

penelitian kualitatif melibatkan empat jenis strategi yaitu observasi, wawancara, dokumen kualitatif, dan audio visual”. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

### **3.4.1 Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek, dalam hal ini pengamatan terhadap bagaimana proses tradisi dan karakteristik pencak silat dalam kaitannya dengan pembentukan kecerdasan sosial. Nasution (2003, hlm. 22) bahwa “observasi yaitu pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang dimaksud untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain”.

Dapat dikatakan bahwa melalui observasi peneliti berkesempatan untuk mengumpulkan data secara langsung dengan jelas dan akurat sesuai dengan kondisi kehidupan masyarakat. Seperti halnya yang dikatakan Verdenbergt (1980, hlm.71) bahwa “tidak perlu diherankan bahwa dengan berpartisipasi dalam suatu *culture* maka adakalanya seorang peneliti harus ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang masih

asing baginya dan bertentangan dengan norma-norma yang ia anut sebagai peneliti”.

Dalam hal ini, observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk melihat peranan pencak silat dalam kehidupan peserta didik khususnya dalam ranah kecerdasan sosial.

### 3.4.2 Wawancara

Wawancara menurut Vanderbergt (1980, hlm. 88-89) bahwa “wawancara dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi dan komunikasi dimana sejumlah variable memainkan peranan yang penting kemungkinan untuk mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara”. Sebagaimana ditambahkan oleh Vandendergt (1980, hlm. 89) bahwa:

Variable-variabel yang dimaksud adalah:

- a. Pewawancara;
- b. Responden;
- c. Daftar pertanyaan atau pedoman pertanyaan yang dipakai;
- d. *Repport* antara pewawancara dan responden.

Pada teknik pengumpulan data wawancara ini, dibagi menjadi beberapa macam teknik wawancara. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 319) adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.
- 2) Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*), jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari

wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan iden-idenya.

- 3) Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Dengan demikian teknik wawancara untuk melengkapi data dan informasi dalam penelitian yang tidak didapat oleh peneliti melalui teknik lain. Hal ini dikarenakan teknik wawancara ini dilakukan melalui komunikasi dua arah antara peneliti / pewawancara dengan responden, sehingga peneliti / pewawancara mendapat informasi baru dari apa yang ada dalam hati dan pikiran responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur sebagai upaya pengumpulan data mengenai



peningkatan kecerdasan sosial peserta didik yang mengikutiekstrakurikulerpencak silat. Adapun yang menjadi nara sumber atau responden dalam wawancara ini adalah :

- a. Pejabat sekolah
- b. PembinaekstrakurikulerPencak Silat Tadjimalela
- c. PelatihekstrakurikulerPencak Silat Tadjimalela
- d. Guru Mata Pelajaran IPS
- e. Peserta Didik AnggotaekstrakurikulerPencak Silat Tadjimalela

### **3.4.3 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 240) adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan ataupun gambar. Studi dokumentasi ini juga akan memberikan informasi yang lebih ataupun data-data yang akan diteliti dan dapat dikembangka dari hasil temuan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih berkembang.

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik ini juga akan diperkaya dengan pengambilan foto-

Ahmad Arip Saripudin, 2018

***MENINGKATKAN KECERDASAN SOAL PESERTA DIDIK MELALUI  
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

foto yang mewakili kegiatan wawancara ataupun saat observasi dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan bukti secara fisik mengenai proses-proses pengumpulan data dan informasi penelitian ini. Seperti halnya yang dipaparkan Sugiyono (2012, hlm. 240) "... hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel / dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah kehidupan pribadi".

Adapun instrumen penelitian, Sugiyono (2012, hlm. 148) menyatakan bahwa: "suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Sugiyono (2012, hlm. 307) mengatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrument instrumen berupa wawancara dan

observasi. Dalam wawancara tersebut peneliti ditunjang dengan menggunakan beberapa alat, diantaranya:

1. Tape recorder, yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara secara lisan dari narasumber.
2. Kamera, yang berfungsi untuk mendokumentasikan gambar pada saat kegiatan penelitian wawancara, observasi dan lain-lain.
3. Buku catatan, yang berfungsi untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti baik pada saat wawancara, observasi dan yang lainnya.

### **3.5 Tahap Pengolahan dan Analisis Data**

Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian. Proses tersebut dilakukan secara terus-menerus sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian. Dengan Hasil analisis dan interpretasi data tersebut maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan serta rekomendasi yang perlu. Tahapannya data yang diperoleh kemudian di reduksi, lalu penyajian data, penarikan kesimpulan, dan terakhir melakukan validitas data.

Ahmad Arip Saripudin, 2018

**MENINGKATKAN KECERDASAN SOAL PESERTA DIDIK MELALUI  
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 3.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Sugiyono (2009, hlm. 92) mengemukakan bahwa:

“Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu”.

### 3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2009, hlm. 95). Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2009, hlm. 95) menyatakan ‘*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*’. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data

Ahmad Arip Saripudin, 2018

**MENINGKATKAN KECERDASAN SOAL PESERTA DIDIK MELALUI  
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### **3.5.3 Conclusion Drawing / Verification**

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Lebih mendalam (Sugiyono, 2009, hlm. 99) menjelaskan bahwa:

“Kesimpulan dalam penulisan kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori”.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dimaksud agar peneliti bisa memahami makna di balik data yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan tersebut diverifikasi selama proses penelitian berlangsung agar teruji validitasnya sehingga mampu ditarik menjadi sebuah kesimpulan akhir.

### **3.6 Validitas Data**

Pada penelitian kualitatif, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran fakta real dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal melainkan bersifat jamak dan tergantung kepada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang sedang diamati, serta dibentuk dalam diri sendiri sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya. Maka dari itu, apabila ada 7 orang peneliti memiliki latar belakang yang berbeda meneliti objek yang sama akan mendapatkan lima temuan dan semuanya dinyatakan valid jika yang ditemukan tersebut

tidak berbeda dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek yang diteliti.

Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:120) memaparkan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *conformability* (objektivitas)”.

### **3.6.1 Credibility**

Sugiyono (2013, hlm. 121) berpendapat bahwa “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, pengamatan secara seksama, triangulasi, menggunakan referensi yang cukup, analisis kasus negative dan *member check*”. Abasah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan masa observasi penelitian di lapangan akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidak absahan data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti iri sendiri ataupun oleh subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2013, hlm 122) menegaskan bahwa “dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk

*rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi”. Merujuk pada pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data informasi yang sah (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan memanfaatkan waktu dengan seefisien mungkin, misalnya format pertemuan peneliti dengan narasumber yang hanya berupa percakapan dan diskusi nonformal, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih bisa mendalami dan memahami kondisi sumber data.

a. Pengamatan secara seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus dan kontinyu untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik melalui ekstrakurikuler pencak silat.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah “Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu” (Sugiyono, 2009, hlm. 125). Dengan cara menggali sumber data, mengecek, kemudian dikombinasikan dengan

Ahmad Arip Saripudin, 2018

**MENINGKATKAN KECERDASAN SOAL PESERTA DIDIK MELALUI  
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

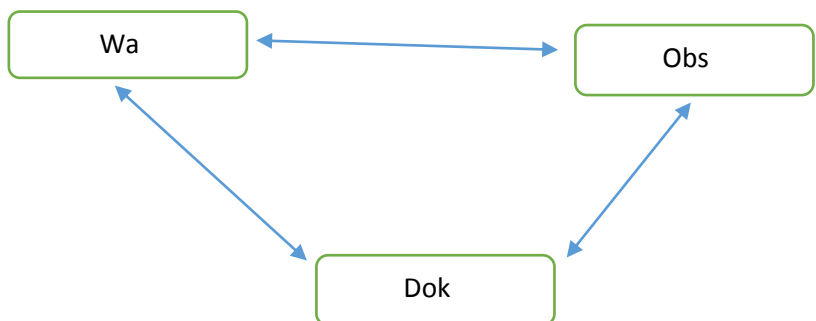


wawancara, obesrvasi dan dokumentasi.m Adapun tujuan dari triangulasi yang dikemukakan oleh Stainback (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 330) adalah sebagai berikut:

*The aim is not determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one's understanding of what ever is being investigated.* Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Pada penelitian ini tringulasi dilakukan terhadap sumber data yakni situs web, masyarakat pengunjung situs, dan penyelenggara/teknisi situs web. Dengan cara menggali sumber data, mengecek, kemudian dikombinasikan dengan wawancara, obeservasi dan catatan lapangan.

**Gambar 3.1 Design Triangulasi**



c. Menggunakan referensi yang cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, selain diambil dari rujukan-rujukan, peneliti juga menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat validitas yang tinggi.

d. Analisis kasus negative

Kasus negative adalah kasus yang tidak sesuai tau memiliki perbedaan dengan hasil penelitian hingga jangka waktu tertentu. Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bilamana tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan

temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya (Sugiyono, 2013, hlm. 128).

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan haruslah tidak bertentangan. Apabila data yang diperoleh peneliti sudah tidak bertentangan maka data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan sudah dapat dipercaya.

e. Mengadakan *member check*

Transkripsi dan tafsiran data hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti kemudian diperlihatkan kembali kepada para responden untuk medapatkan konfirmasi bahwa transkripsi itu sesuai dengan pandangan mereka. Responden melakukan koreksi, mengubah atau bahkan menambahkan informasi.

Melalui proses *member check* tersebut, maka akan dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diwawancara, menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden sewaktu diobservasi, dan dapat mengkonfirmasi perspektif respinden terhadap suatu proses yang sedang terjadi.

### 3.6.2 Transferability

Transferability pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya.

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 130) mengemukakan bahwa:

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga hasil dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti membuat laporan secara uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan kata lain, peneliti harus membuat laporan dengan rinci dalam mendeskripsikan masalah yang terjadi dilapangan.

### 3.6.3 Dependability

Pada penelitian kualitatif, *dependability* disebut reabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulang/mereplikasi proses penelitian tersebut. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2013, hlm. 131) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, *uji dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian kelengkapan, tetapi memberikan data. Peneliti seperti itu perlu diuji reabilitasnya.

Oleh karena itu, sesuai dengan reabilitasnya, maka hasil penelitian yang valid adalah penelitian yang mampu menyajikan data sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Penelitian ini akan berhasil jika diwaktu yang tidak sama seseorang melakukan penelitian dengan fokus masalah yang sama dengan hasil yang relative sama dengan penelitian sebelumnya.

Pengujian *dependability* biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu

menunjukkan aktivitas di lapangan maka *dependability* penelitiannya patut diragukan.

### 3.6.4 Conformability

Uji *dependability* dan juga uji *conformability* memiliki kemiripan dalam pelaksanaan ujiannya, sehingga pengujiannya dapat dilaksanakan secara bersamaan. Sugiyono (2013, hlm. 131) mengemukakan bahwa:

Uji *conformability* berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standart *conformability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Oleh karena itu, sesuai dengan uji *conformability* maka peneliti menguji hasil penelitian yang ada di lapangan.